

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bongkar muat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses *forwarding* (pengiriman barang), barang-barang yang diangkut dengan menggunakan kapal laut umumnya melalui beberapa proses kegiatan yaitu mulai dari penyimpanan barang-barang atau muatan yang masuk ke daerah pelabuhan yang disimpan di gudang maupun di lapangan penumpukan, kemudian di angkut di dermaga dan selanjutnya di muat ke atas kapal R.P. Suyono (2005). Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2001 tentang penyelenggaraan dan perusahaan angkutan laut pada Psal 1 Ayat 22, kegiatan bongkar muat adalah barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang atau lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan penumpukan dibawa ke atas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

Pendapat Handajani Mudjiastuti (2004) mengenai bongkar muat petikemas umumnya dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu *lift on, lift off* dan *roll on, roll off*. Penggunaan petikemas dalam kegiatan bongkar muat memiliki banyak kegunaan, dipandang dari segi fungsi dan pemakaiannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perdagangan internasional (kegiatan ekspor impor) maupun dalam negeri (pengiriman barang domestik) serta dijangkau dari segi aspek lain. Seperti arus bongkar muat barang di pelabuhan menjadi lebih cepat dan dapat disesuaikan dengan standart manajemen operasional yang sesuai dengan prosedur, sehingga estimasi waktu keberangkatan kapal dari pelabuhan asal sampai dengan tibanya di pelabuhan tujuan dapat diperhitungkan atau diperkirakan. Kegunaan pemakaian petikemas seperti terlindungnya barang dari cuaca buruk, suhu, kelembaban, dan air gelombang laut yang terkontaminasi dapat merusak barang, terhindar dari kecelakaan akibat jatuh atau bersenggolan pada saat bongkar muat

dari atau ke kapal, mempermudah pada saat proses pengangkutan, serta meminimalisir kehilangan barang.

Perkembangan petikemas dimulai pada tahun 1970an di Indonesia, ditandai dengan hadirnya kapal dan pelabuhan petikemas pertama yang penerapannya masih konvensional. Agar petikemas dalam pergerakannya dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan faktor-faktor yang menunjang salah satu diantaranya ialah dirancang atau dibuatkannya wilayah tersendiri berupa lapangan penumpukan petikemas atau bisa disebut dengan depo petikemas (*container depot*). Lapangan penumpukan petikemas atau depo petikemas merupakan wilayah atau tempat yang dibangun disekitar pelabuhan yang bertujuan untuk menimbun *container* dengan melakukan berbagai proses seperti pengeluaran dan penerimaan kosong atau berisi, perbaikan serta perawatan *container* yang rusak, Koleangan (2008). Dalam mendirikan depo petikemas, harus memenuhi syarat dari pemerintahan beserta asosiasi depo petikemas yang sesuai standart yang berlaku dan telah ditentukan.

PT Mitra Dharma Laksana merupakan anak perusahaan PT Meratus Line Group, PT Mitra Dharma Laksana memiliki 4 cabang depo di sekitar wilayah pelabuhan Tanjung Perak di antaranya cabang Tanjung Batu, cabang Tanjung Tembaga, cabang Prapat Kurung dan cabang Tambak Langon. Perusahaan ini bergerak dalam bidang transportasi kargo dengan jenis bisnis utamanya yakni jasa pelayanan pengiriman barang melalui *container*.

Untuk kegiatan yang berlangsung di dalam depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya terdiri dari kegiatan *stuffing in* atau di dalam depo, *stuffing out* atau diluar depo (pabrik), *stripping in* atau di dalam depo, *stripping out* di luar depo (pabrik), *washing* (pencucian dan pembersihan) *container* dan repair (perbaikan) *container*, penjualan *container* serta mengoperasikan dengan menggunakan alat berat 4 unit *reach stacker*, 1 unit *top loader*, 4 unit *fork lift* dan memiliki jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Untuk petugas operasional terdiri dari kepala depo, *supervisor*, *foreman* lapangan, *foreman stuffing stripping*, admin *gate in* dan *gate out*, kerani *stuffing* dan *stripping*, kerani bongkar muat, *checker*, operator alat berat, karyawan *repair*, *security*, dan petugas

kebersihan, semua bertanggung jawab sesuai dengan divisi tugas dan bidang masing-masing.

Kegiatan *stuffing* atau *stripping* dapat dilakukan sendiri oleh pihak pengurus ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) atau *customer* tanpa memerlukan jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dan alat berat *fork lift* atau bisa dilakukan oleh jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat (TKBM) bahkan hanya menggunakan alat berat *fork lift* sesuai dengan kebutuhan jenis dan berat barang yang akan di *stuffing* atau *striping*. Untuk kegiatan *stuffing* dan *stripping* kerani berperan penting dalam proses menginput data dokumen serta memonitoring pada saat kegiatan berlangsung, apabila *customer* atau pengurus ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) membutuhkan alat berat dan jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat (TKBM).

Pada saat melakukan *stuffing in* muncul masalah penghambat yang dapat merugikan perusahaan maupun pihak lainnya, permasalahan ini berkesinambungan dengan ketidak lancarnya proses pemuatan barang yang membutuhkan waktu lebih, serta mempengaruhi kegiatan yang lainnya seperti pergerakan alat berat *reach stacker (RS)* yang kesulitan berjalan atau lewat pada saat menghampar *container* dikarenakan lalu lintas depo terhalang truk atau mobil box yang parkir sembarangan di area blok *stuffing in*, yang disebabkan oleh *customer* atau pengurus ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) terlambat datang ke depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya, penundaan pemuatan barang yang rentang atau mudah rusak karena faktor alam yang disebabkan cuaca hujan, dan alat berat *fork lift* yang *trouble*. Seiring dengan meningkatnya kegiatan pergerakan petikemas di depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya, maka pihak depo harus mempunyai cara pengelolaan pengendalian yang baik dalam menangani pemasukan barang pada saat *stuffing in* agar memperoleh hasil yang menguntungkan untuk semua pihak yang berkepentingan di depo.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti dapat mengetahui penghambat *stuffing in* dan kelancaran pemuatan barang yang dilakukan di wilayah depo petikemas, Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Penghambat *Stuffing In* Terhadap Kelancaran**

Pemuatan Barang di Depo Petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diturunkan rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Apakah yang menjadi penghambat *stuffing in* di wilayah depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya?
2. Bagaimana kelancaran pemuatan barang di wilayah depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas maka ada beberapa kajian agar tidak terjadi kesalah pahaman dan meluasnya masalah yang akan di teliti, maka penulis akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan hambatan-hambatan pada *stuffing in* dan kelancaran pemuatan barang ke *container* di wilayah depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penghambat dalam *stuffing in* di wilayah depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya.
2. Untuk mengetahui kelancaran pemuatan barang di wilayah depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian dan penulisan ini, diharapkan memiliki manfaat berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk evaluasi kinerja kedepan perusahaan dan sebagai sarana untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan serta di harapkan agar skripsi ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan sistem pelayanan di perusahaan.

2. Bagi STIAMAK Barunawati

Penelitian ini diharapkan mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam berpikir, menambah literatur perpustakaan sehingga bermanfaat bagi semua pihak, sekaligus dapat menerapkan teori dalam bidang manajemen pengembangan sumber daya manusia (SDM).

3. Bagi Peneliti

Sebagai wadah dalam mengembangkan wawasan pengetahuan yang telah didapatkan selama berada dibangku perkuliahan serta dapat mengasah dan meningkatkan profesionalisme, sifat bertanggung jawab, rasa percaya diri, disiplin, dan sikap lain yang diperlukan dalam dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai setelah lulus dari Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis STIAMAK Barunawati Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penelitian ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian dan landasan penelitian. Adanya rumusan masalah yang menjadi fokus orientasi penelitian. Selain itu terdapat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari rumusan masalah. Serta terdapat tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dan sistematika penulisan yang berisi uraian singkat proses penulisan skripsi ini lebih terarah.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, antara lain tinjauan pustaka yang memuat keterangan dari buku atau referensi yang mendukung tentang penelitian yang dibuat. Bab ini juga memuat

kerangka pikir penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Agar hasil yang dicapaitepatan, maka diperlukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan atas penelitian pada PT Mitra Dharma Laksana. Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, analisa masalah dan pembahasan masalah. Dengan pembahasan ini, maka permasalahan akan terpecahkan dan dapat diambil kesimpulan.

5. BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini penulis juga akan memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak- pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.